

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang *kamil* (sempurna). Maka dari itu ajarannya menyangkut dari segala sisi baik dari sisi ibadah (hubungan manusia dengan Tuhannya) maupun muamalah (hubungan manusia dengan sesama). Ada tiga hal yang sudah ditetapkan oleh Allah, yaitu rezeki, jodoh dan maut. Meski rezeki sudah ditentukan oleh Allah, namun manusia tidak bisa hanya berdiam diri dan menunggu rezeki datang. Untuk itulah manusia di perintahkan untuk mencari rezeki dengan bekerja manusia di tuntut bekerja untuk keberlangsungan hidupnya. Dan disini islam berperan penting dalam mengatur batasan-batasan dalam bekerja, mulai dari jenis pekerjaan harus halal, etika-etika bekerja, dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al Qashah : 77 sebagai berikut,

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan jangan lah kamu berbuat kerusakan di*

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyulai orang-orang yang berbuat kerusakan “<sup>2</sup>

Perintah dan anjuran untuk bekerja terdapat dalam Q.S At Taubah: 105 sebagai berikut,

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*<sup>3</sup>

Bekerja menjadi karakteristik dari seorang manusia, maka jika manusia tidak mau bekerja, malas, dan tidak mau mengembangkan potensi yang mereka miliki, dapat dikatakan bahwa sesungguhnya mereka melawan fitrah dan menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia dan seorang muslim. Islam menempatkan budaya bekerja sebagai suatu hal yang penting. Untuk itu, bekerja dijadikan materi kajian dimana dengan adanya hal ini dapat menambah ilmu seorang muslim yang kemudian diharapkan mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan yang khas dalam dirinya. Dengan begitu akan tumbuh umat islam yang maju dan tangguh.

Rasulullah mengajarkan pada umatnya, agar bisa bertahan hidup, mereka harus melakukan sesuatu dengan cara bekerja. Banyak sekali hal-hal yang bisa dikerjakan oleh manusia, entah itu bertani, berdagang, menjadi seorang pengajar

---

<sup>2</sup> H. Mahmud Yunus, *Terjemah Alqur'an Karim*, Bandung: PT Al Maarif, cet.21 , 2000, hlm 356

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 184

atau pekerjaan pekerjaan lain sepanjang itu baik dan halal. Karena pada hakikatnya, rezeki tidak akan datang sendiri tanpa ada usaha untuk menjemputnya. Bekerja keras merupakan kewajiban seorang muslim. Rasulullah bersama para sahabatnya telah banyak memberikan pelajaran tentang etos atau etika dalam bekerja. Sebagai seorang muslim, maka sudah sepatutnya memiliki semangat dan etos kerja yang baik dan sesuai dengan tuntunan agama Islam<sup>4</sup>.

Menurut Arifin diambil dari jurnal Nanda Hidayan Sono mengatakan bahwa etos adalah sikap dan kebiasaan seorang individu atau kelompok yang menjadi ciri khas nya. Lebih lanjut lagi diungkapkan bahwa etos bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan martabat, harga diri, dan jati diri dari seseorang. Sehingga mereka yang memiliki etos kerja yang baik akan mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh dan berusaha mencapai kualitas yang sempurna<sup>5</sup>.

Etos kerja muslim adalah semangat kerja yang dilakukan terus menerus hingga menjadi suatu kebiasaan dimana hal ini akan dapat membentuk suatu sikap atau kepribadian yang membuat setiap individu yakin bahwa bekerja bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri atau untuk memperlihatkan sifat kemanusiaannya, namun juga sebagai wujud dari amal shaleh. Tasmara menjelaskan yang intinya seorang muslim tidak dizinkan unuk melakukan hal-

---

<sup>4</sup> Bagus Muhammad Ramadhan dan Muhammad Nafik Hadi Ryandana, Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun, *JESTT*, Vol.4 (2), 2015. hlm. 275

<sup>5</sup> Nanda Hidayan Sono, Lukman Hakim, dan Lusi Oktaviani, Etos Kerja Islam sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja, *SNAPER-EBIS 2017*, 2017, hlm. 414

hal yang tidak produktif seperti bermalas-malasan, juga seorang muslim harus memiliki semangat kerja yang tinggi yang tentunya sesuai dengan aturan-aturan islam<sup>6</sup>. Menurut Asifudin, etos kerja islam adalah ciri khas yang melekat pada seseorang dan menjadi kebiasaan mereka dalam bekerja, dimana keimanan serta aqidah islam selalu mengiringi kegiatan mereka dan menjadi sikap hidup yang mendasar pada dirinya<sup>7</sup>. Dari beberapa pendapat beberapa ahli diatas, dapat dikatakan bahwa etos kerja islami berlandaskan atas konsep iman dan amal saleh sehingga menghasilkan karakteristik sebagai berikut yaitu aqidah selalu menjadi dasar mereka dalam bekerja, selain itu ilmu juga menjadi landasan mereka dalam bekerja, dan mereka selalu meneladani sifat-sifat Ilahi dengan menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Menurut Simamora diambil dari M Kurniawan mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi dan dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Sedangkan menurut Tika diambil mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu<sup>8</sup>. Dari berbagai

---

<sup>6</sup> K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 27-28

<sup>7</sup> Bagus Mohammad Ramadhan dan Muhammad Nafik Hadi Ryandana, *Etos Kerja Islami*,... hlm.281

<sup>8</sup>M. Kurniawan, *Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan di Dompot Peduli Ummat Darrut Tauhid Cabang Palembang)*, Skripsi, 2017, hlm. 23

pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Seperti yang telah dijelaskan di atas dimana bekerja dikatakan sebagai identitas seorang muslim, maka setiap manusia dianjurkan untuk bekerja. Ada banyak sekali pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh manusia, seperti pengajar, pedagang, pekerja kantoran, hingga pengrajin. Di Tulungagung banyak di jumpai sentra industri kerajinan mulai dari kerajinan marmer, kerajinan batu (cobek dan lumpang batu), kerajinan kulit, hingga kerajinan tangan sederhana seperti sangkar burung dan besek bambu. Dan penelitian ini akan fokus pada salah satu sentra kerajinan di Tulungagung yaitu, kerajinan batu (cobek dan lumpang batu). Berikut data jumlah perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) menurut jenis industri tahun 2015-2016

**Tabel 1.1**

**Jumlah Perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) menurut jenis industri tahun 2015-2016**

| No. | Jenis Industri                        | Unit IKKR |       |
|-----|---------------------------------------|-----------|-------|
|     |                                       | 2015      | 2016  |
| 1.  | Makanan, Minuman, dan Tembakau        | 1.270     | 1.304 |
| 2.  | Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki   | 1.638     | 1.705 |
| 3.  | Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya   | 3.033     | 3.061 |
| 4.  | Kertas dan Barang Cetakan             | 35        | 35    |
| 5.  | Pupuk Kimia dan Barang dari Karet     | 35        | 35    |
| 6.  | Semen dan Barang Galian dan Non Logam | 1.757     | 1.783 |

|        |  |       |       |
|--------|--|-------|-------|
| 7.     | Logam Dasar, Besi, dan Baja            | 667   | 679   |
| 8.     | Alat Angkutan, Mesin, dan Peralatannya | 29    | 44    |
| 9.     | Barang Lainnya                         | 28    | 28    |
| Jumlah |  | 8.492 | 8.674 |

Sumber: BPS Tulungagung

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan IKKR terbanyak yaitu dari Barang Kayu dan Hasil Hutan lainnya, yaitu sebanyak 3.033 unit. Selanjutnya dari jenis Semen dan Barang Galian dan Non Logam, dimana industri kerajinan batu termasuk di dalamnya yaitu sebanyak 1.757. Hal ini menunjukkan bahwa kerajinan batu di Tulungagung cukup banyak peminatnya.

Salah satu kerajinan dari batu di Tulungagung yaitu cobek dan lumpang batu. Kerajinan Cobek dan Lumpang Batu dapat dijumpai di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Berikut data jumlah unit IKKR Desa Wajak Kidul yang diambil dari BPS Tulungagung

**Tabel 1.2**  
**Jumlah unit IKKR Desa Wajak Kidul tahun 2018**

| No. | Jenis Industri                      | Jumlah |    |
|-----|-------------------------------------|--------|----|
|     |                                     | Unit   | TK |
| 1.  | Makanan, Minuman, dan Tembakau      | -      | -  |
| 2.  | Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki | 6      | -  |
| 3.  | Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya | 2      | -  |
| 4.  | Kertas dan Barang Cetak             | -      | -  |
| 5.  | Pupuk Kimia dan Barang dari Karet   | -      | -  |

|    |  |    |   |
|----|--|----|---|
| 6. | Semen dan Barang Galian dan Non Logam  | 14 | - |
| 7. | Logam Dasar, Besi, dan Baja            | -  | - |
| 8. | Alat Angkutan, Mesin, dan Peralatannya | -  | - |
| 9. | Barang Lainnya                         | -  | - |

Sumber : BPS Tulungagung

Dari sini dapat dilihat bahwa di Desa Wajak Kidul jumlah unit IKKR terbanyak adalah dari jenis Semen dan Barang Galian dan Non Logam, dimana sudah dijelaskan diatas bahwa kerajinan batu termasuk di dalamnya. Disana, terdapat 14 usaha kerajinan/pengrajin cobek dan lumpang batu yang memproduksi kerajinan tersebut mulai dari mentah hingga barang jadi. Sedangkan yang lain biasanya hanya memecah bongkahan batu menjadi batu kecil-kecil, yang kemudian akan diserahkan ke produsen besar. Dari 14 usahatersebut, peneliti akan mengambil 3 tempat usaha untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk mendapatkan bahan, pengrajin biasanya mengambil dari wilayahnya sendiri, dimana memang dusun Mojo dekat dengan perbukitan dimana areal kehutanan masuk RPH Kalidawir. Selain itu, mereka juga mendatangkan batuan dari Trenggalek dan Ponorogo.

Untuk pemasarannya sendiri, beberapa pengrajin besar mampu mengirimkan hasil produksinya ke luar kota seperti daerah Jawa Tengah dan sekitarnya. Namun, untuk pengrajin kecil yang hanya mampu memproduksi kurang lebih 50 buah perhari juga sarana dan prasarana untuk distribusi yang belum memadai, mereka memasarkan dengan cara menjual langsung kepada konsumen. Karena letak geografis Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan

Boyolangu ini dekat dengan perbukitan maka tak heran jika disana terdapat beberapa cagar budaya dan wisata alam seperti Candi Dadi dimana letaknya di puncak bukit, dan air terjun “Coban Kromo”. Hal ini juga yang menjadi peluang bagi pengrajin cobek batu untuk memasarkan produknya kepada wisatawan.

Alasan peneliti mengambil kerajinan cobek batu di Dusun Mojo sebagai obyek penelitian adalah karena letak strategis Dusun Mojo yang tidak terlalu jauh dari pusat kota menjadi menarik untuk melihat lebih jauh kehidupan sosial masyarakat dusun tersebut, lebih khusus lagi melihat etos kerja masyarakatnya. Alasan kedua, kerajinan cobek batu termasuk kerajinan yang unik dan jarang dijumpai di Tulungagung. Sehingga, peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai kerajinan cobek batu.

Berdasarkan kenyataan yang ada, menjadi sangat menarik untuk meneliti etos kerja para pengrajin tersebut dengan cara mengaitkan variabel etos kerja islami yang berupa kecanduan waktu, moralitas baik, kecanduan kejujuran, memiliki komitmen, istiqomah dan kuat pendirian dengan variabel kinerja yang berisi tentang kinerja material, kinerja mental, kinerja spiritual, dan kinerja persaudaraan. Masalah ini menjadi penting untuk diteliti karena diharapkan dapat memberikan informasi mengenai etos kerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu dan dampaknya terhadap kinerja para pengrajin tersebut.



Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu dengan judul “ **Analisis Etos Kerja Islami untuk Meningkatkan Kinerja Pengrajin Cobek Batu di Dusun Mojo Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu menurut pandangan islam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pengrajin cobek batu di Dusun Mojo Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu dalam mewujudkan etos kerja yang islami?
3. Bagaimana dampak etos kerja islami pada kinerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan etos kerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu menurut pandangan islam
2. Mendeskripsikan kendala pengrajin cobek batu di Dusun Mojo Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu dalam mewujudkan etos kerja yang islami

3. Mendeskripsikan dampak etos kerja islami pada kinerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu

#### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan hanya pada kondisi etos kerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, kendala pengrajin cobek batu di Dusun Mojo dalam mewujudkan etos kerja yang baik, dan dampak etos kerja islami pada kinerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi juga sebagai pengembangan keilmuan Ekonomi Syariah dan khazanah keilmuan lainnya baik bagi peneliti maupun pembaca.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu Ekonomi Syariah dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang sama di tempat yang berbeda.

#### **F. Penegasan Istilah**

1. Definisi Konseptual
  - a. Etos Kerja Islam

Kata etos berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya sikap, kepribadian, karakter, watak, keyakinan atas sesuatu. Secara terminologis, kata etos mengalami perubahan yang meluas yaitu: a) suatu aturan atau acara hidup, b) suatu tatanan dari perilaku, c) penyelidikan tentang jalan hidup dan seperangkat aturan tingkah laku. Dari dapat dikatakan bahwa etos merupakan aturan perilaku dimana seseorang itu sendiri yang menentukan sikap bagi kehidupannya<sup>9</sup>.

#### b. Kinerja

Kinerja berasal dari kata *performance* yang artinya hasil kerja atau prestasi kerja. Namun pada dasarnya, kinerja dapat diartikan bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi<sup>10</sup>

## 2. Definisi Operasional

Maksud dari judul “ Analisis Etos Kerja Islami untuk meningkatkan Kinerja Pengrajin Cobek Batu di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu “, yaitu penelitian ini mengkaji kondisi etos kerja pengrajin cobek batu di Dusun Mojo, Desa Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu menurut perspektif Islam.

---

<sup>9</sup> Musa Asy'ari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 34

<sup>10</sup> Mohammad Mahsun, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2006), hlm. 25

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari: Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II kajian pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Bab III metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian. Bab V pembahasan, (analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada). Bab VI penutup, meliputi: (a) kesimpulan dan saran/rekomendasi.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.